

PEMANFAATAN MEDIA *DARING* GOOGLE FORM DALAM PROSES PEMERINTAHAN PEKON SUKA MAJU, KEC. NGARAS, KAB. PESISIR BARAT, PROV.LAMPUNG

Intan Putri¹

¹intanputri@uss.ac.id

¹ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan

Leti Karmila²

²letikarmila@uss.ac.id

² Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan

Ahmad Iman Mulyadi³

³ahmad.iman.mulyadi@polsri.ac.id

³Prodi Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

Selly Pitri Yani⁴

⁴Selypitriy0056@students.uss.ac.id

⁴ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan

ABSTRACT

Internet technology in today's era is growing and growing rapidly. The increase in technology has an impact on society. One of the developments that is quite influential for society is the internet. The Internet has grown into a tool of information and communication that cannot be ignored. With the internet, human life is easier. This rapid technological advancement provides convenience in people's lives and cannot be separated from the increasingly widespread internet network. In addition, with the development of technology, it is easier for the community to do work, especially for the village government, the development of technology that is integrated with the internet has an important role and helps in data management/collection. There are many applications that can be used to support data management for the government or Pekon devices that are online-based and free. One of the software that is easily accessible, free to use, simple in operation and good enough to be used as a medium for data collection is Google Form. The research method used is descriptive qualitative with analytical methods. This research activity was carried out in Suka Maju Village, district. Ngaras district. West coast of Lampung. This location was chosen as the focus of research so that the authors can conduct research more carefully, focused and easy to obtain the data and information needed. The research was conducted in July-August 2022. The data collection techniques were: Interview, Observation, Document.

The results showed that almost all of the informants said that they did not know what a goggle form was, this shows that public knowledge about the google form is very minimal. Even though Google Forms are really needed by Pekon devices like to advance in this era. Here it can be seen from the data from interviews that have been carried out by the author that their education level is still low so that it affects the level of knowledge, it is not surprising that they do not have knowledge of the google form media. So the majority of Pekon devices like to go forward saying they want and want to learn about the google form, they are very enthusiastic and happy with the E-Rediness program, which is discussing the google form.

Keywords: *Online Media, Google Form, Daring*

Pendahuluan

Konvergensi media sebagai salah satu bentuk mediamorfosis yaitu transformasi media komunikasi yang biasanya ditimbulkan akibat hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi sosial dan teknologi, fiddler (2003: 39). Teknologi internet di era sekarang ini sudah semakin berkembang dan semakin pesat. Meningkatnya teknologi tersebut memiliki dampak bagi masyarakat. Salah satu perkembangan yang cukup membawa pengaruh bagi masyarakat adalah internet. Internet telah tumbuh menjadi alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat diabaikan. Dengan adanya internet maka hidup manusia semakin mudah. Kemajuan teknologi yang begitu pesat ini memberikan kemudahan dalam kehidupan masyarakat dan tidak bisa lepas dari semakin luasnya jaringan internet. Selain itu dengan perkembangan teknologi masyarakat lebih mudah dalam melakukan pekerjaan terutama bagi pemerintahan di desa, perkembangan teknologi yang terintegrasi dengan internet memiliki peran yang penting dan membantu dalam pengelolaan/pengumpulan data.

Banyak aplikasi – aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung dalam pengelolaan data bagi pemerintah atau perangkat pekon yang berbasis online dan gratis. Salah satu software yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasian dan cukup baik untuk digunakan sebagai media untuk pengumpulan data yaitu *google form*.

Aplikasi *Google form* merupakan aplikasi berbasis web sehingga memudahkan pengguna untuk mengaksesnya dengan mudah tanpa mengenal tempat dan waktu selama ada jaringan internet. *Google form* banyak digunakan didalam dunia pendidikan dan penelitian, selain itu *google form* juga sudah digunakan oleh perangkat desa untuk mengumpulkan data seperti sesus penduduk, absensi online perangkat desa, dan lain-lain. Dengan menggunakan *google form*, beberapa manfaat yang bisa didapatkan yaitu efisiensi waktu, efisiensi tenaga/personil, efisiensi biaya, tidak dibatasi ruang dan waktu, dan rekap data otomatis. Selain itu kelebihan dari *google form* bisa mengajukan berbagai jenis pertanyaan, mudah membuat formulir dengan berbagai tema.

Pekon suka maju kec. Ngaras, prov. Lampung merupakan desa yang termasuk ke dalam 3T (tertinggal, terdepan, dan

terluar). Dalam mengumpulkan data masyarakat masih dengan cara datang ke rumah – rumah warga, dimana cara tersebut sudah tidak efisien di era yang sudah serba digital ini, selain itu cara ini banyak menggunakan waktu dan tenaga, perangkat pekon suka maju juga belum mengerti cara penggunaan google form, dikarenakan kondisi SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimana masih belum memandai ataupun minimnya pengetahuan masyarakat pekon suka maju terhadap kemajuan teknologi. Pada penelitian Heru Nugroho yang membuat model sistem M-Government belum dilakukan pengecekan kesiapan user ataupun pengguna sistem pada penelitian ini dibatasi pada kesiapan masyarakat (E-Readiness) sehingga perlu adanya pengecekan kesiapan terlebih dahulu, dari sistem masyarakat untuk menerima kemajuan teknologi yang semakin pesat terutama dalam hal pemerintahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pemanfaatan media daring Google form pada perangkat pekon sukamaju, kec. Ngaras, Kab. Pesisir Barat prov. Lampung dalam pengumpulan data masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang

pemanfaatan media daring google form pada perangkat pekon sukamaju, kec. Ngaras, Kab. Pesisir Barat Prov, lampung. Melalui penelitian ini dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dalam bidang teknologi. Serta penelitian ini dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mahasiswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Sugiyono (2019:18) Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Suka Maju kec. Ngaras kab. Pesisir barat Lampung. Lokasi ini dipilih sebagai fokus penelitian agar penulis dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat, terfokus dan mudah dalam memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan pada bulan juli-Agustus 2022. Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode atau teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk bisa mengumpulkan data dan informasi yang akan nantinya sangat berguna sebagai fakta pendukung dalam menjelaskan penelitiannya. Peneliti ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung serta mencatat peristiwa dan kejadian selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 205) “observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Observasi diperoleh

dengan mengunjungi pekon suka maju kec. Ngaras kab. Pesisir barat prov. Lampung.

Dokumen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 319) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, Penulis akan membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara dengan perangkat pekon suka maju sebagai narasumbernya. Pembahasan yang akan diangkat penulis terkait Pemanfaatan Media Daring Google Form dalam Proses Pemerintahan Pekon Suka Maju, Kec. Ngaras, Kab. Pesisir Barat, Prov. Lampung. penulis akan membahas tentang Bagaimana Pemanfaatan media daring Google form pada perangkat pekon sukamaju, kec. Ngaras, Kab. Pesisir Barat prov. Lampung dalam pengumpulan data masyarakat.

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang mengalami dan melihat serta melakukan proses saat mempraktekan dalam pembuatan Gogle form pada perangkat pekon suka maju dalam pengumpulan data masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Pada saat pelaksanaan wawancara penulis memberikan pertanyaan menyangkut google form, Penulis menanyakan hal tersebut untuk mengetahui bagaimana pengetahuan perangkat pekon suka maju terhadap google form dalam pengumpulan data masyarakat.

hampir semua jawaban yang diberikan perangkat pekon sama, Seperti pada narasumber yang bernama ibu Khotimah merupakan salah satu perangkat pekon suka maju yang menjabat sebagai sekretaris, berpendapat bahwa ia tidak terlalu memahami dengan google form, tapi pernah mendengarnya saja, dan yang beliau tau bahwa google form itu untuk membuat kuesioner, ternyata perangkat pekon suka maju dalam mengumpulkan data masyarakat seperti sensu penduduk masih dengan cara datang kerumah warga dan memakan waktu 5 sampai 7 hari, Cukup memakan waktu untuk mengumpulkan data masyarakat pekon suka maju dikarenakan warganya belum tentu ada setiap hari dirumah, jadi harus datang besoknya lagi. Bahwa apa yang ibu khotimah bilang kalau google form untuk pembuatan kuesioner sesuai dengan pendapat Terutama bagi desa pekon suka maju dalam hal mengumpulkan data masyarakat. E-Readiness pada pekon suka maju masih kurang, di pekon suka maju sudah mengenal akan internet tapi dalam hal penggunaannya masih minim dan juga pengetahuan yang kurang, dimana yang mereka tau kalo internet hanya untuk hiburan saja, padahal Menurut Choucri dkk. (2003), E-Readiness merupakan kemampuan untuk mengejar kesempatan menciptakan suatu nilai dengan difasilitasi oleh pengguna internet.

Padahal di era yang sudah serba canggih dan modern ini kegiatan seperti ini sudah tidak memakan waktu yang lama lagi dan mereka bisa menggunakan google form untuk mendapatkan data masyarakat tentunya tidak memakan waktu

yang cukup lama, perubahan ini sering disebut dengan konvergensi media, konvergensi media menurut Henry Jenkins (2006) yaitu sebagai aliran konten di berbagai platform media, kolaborasi industri dengan media, dan aktivitas migrasi media. Sedangkan dalam hal fasilitas cukup memadai, hanya saja jaringan internet masih kurang memadai dan pengetahuan perangkat pekon mengenai konvergensi media. Saat peneliti menanyakan apakah mbak khotimah ingin belajar lebih dalam mengenai cara membuat dan menggunakan google form, ternyata ibu khotimah sangat antusias dan ingin belajar mengenai google form. Pada saat wawancara terlihat dari sikap ibu Khotimah yang mengekspresikan rasa senang yang beliau rasakan.

Sedangkan menurut bapak suprato sebagai kepala dusun 4, berpendapat beliau tidak tau sama sekali dengan goggle form bahkan mendengarnya saja baru kali ini. hal ini menunjukkan bahwa menurut Kaur & Abas (2004) E-Readiness merupakan sikap siap secara fisik dan mental untuk melakukan sesuatu. Saat penulis menanyakan apakah sudah pernah ada yang mensosialisasikan mengenai google form bapak Suprato menjawab bahwa tidak pernah ada yang mensosialisasikan mengenai google form di pekon suka maju. Dalam hal ini sesuai dengan yang bapak suprato bilang. Di desa pekon suka maju memang siap secara fisik dan mental untuk membuat google form hanya saja belum memiliki pengetahuan dalam hal membuat google form.

Berbeda dengan bapak maftu, beliau tau mengenai fungsi dari google form, hanya saja beliau tidak tau cara membuat dan menggunakan

oogle form tersebut. Yang ditunjukkan dengan pernyataan” tau, Kalo ngak salah untuk membuat pertanyaan atau seperti kusioner gitu. Padahal google form ini diciptakan untuk e- readiness yang merupakan tingkat dimana masyarakat disiapkan untuk berpartisipasi dalam teknologi yang dapat membantu untuk membangun menuju masyarakat yang lebih baik (dalam Waryanto, 2010).

Dari seluruh narasumber hampir semuanya mengatakan bahwa mereka tidak tau apa itu *goggle form*, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai *google form* sangat minim. Padahal *google form* sangat dibutuhkan oleh perangkat pekon suka maju di era sekarang ini. Disini terlihat dari data hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis bahwa faktor tingkat pendidikan mereka masih rendah sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan, tidak heran jika mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai media *google form*.

Jadi mayoritas perangkat pekon suka maju mengatakan mau dan ingin belajar mengenai *google form*, mereka sangat antusias dan bahagia dengan program E-Rediness yaitu membahas mengenai *google form*. Selain itu Pengetahuan perangkat pekon mengenai *google form* itu sendiri juga sangat penting untuk diketahui penulis sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Perangkat pekon suka maju sebagai perangkat yang terlibat dan merasakan dan melihat hasil dari program E-Readiness (*google form*) kepada narasumber, Seberapa tau perangkat pekon suka maju terhadap *google form* terutama dalam hal pengeumpulan data masyarakat. E-Readiness

secara umum didefinisikan sebagai derajat kesiapan masyarakat untuk menggunakan teknologi komunikasi dan informatika TIK untuk membangun ekonomi yang efisien dan menggerakkan kesejahteraan dalam suatu masyarakat informasi Nurhaida, 2011:6. Sedangkan menurut Borotis & Poulymenakou (2004), E-Rediness merupakan kesiapan mental atau fisik suatu organisasi untuk suatu pengalaman atau tindakan e-learning (dalam Priyanto, 2008).

Tidak hanya dalam hal pendidikan, pengetahuan juga sangat berpengaruh dalam hal pemahaman perangkat pekon mengenai *google form*, seperti narasumber yang bernama bapak suprato sebagai kepala dusun 4 mengenai *google form* masih sangat minim, karena pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh pada sikap, pendapat dan cara seseorang berbicara dengan orang lain. Dengan pendidikan dan pengetahuan yang kurang seseorang akan sulit untuk memahami dan sedikit sulit untuk menangkap apa yang diajarkan , selain faktor pendidikan dan pengetahuan, ternyata faktor usia juga berpengaruh dalam hal belajar *google form*.

Jadi, dari semua narasumber, ada 5 orang yaitu ibu khotimah, ibu nurul, ibu winda, dan bapak suprato. Yang tidak mengetahui apa itu *google form* dan bagaimana cara menggunakan serta membuatnya. Setelah coba dijelaskan dan dipraktekkan oleh penulis ada yang kurang paham dan yang mengerti serta memahami cara menggunakannya. Yang memahami dan cepat menangkap apa yang diajarkan penulis hanya ada satu yaitu ibu khotimah, beliau cepat dan mudah

yang berusia 22 tahun. Menurut penulis kecepatan dan pemahaman ibu khotimah itu dikarenakan daya ingat yang masih bagus dan tingkat pendidikan yang sudah cukup tinggi. Berbeda dengan 4 narasumber yaitu ibu winda, ibu nurul dan bapak suprato mereka lambat untuk memahami dalam hal cara membuat google form dikarenakan usia yang dimiliki berada sekitar 25 tahun keatas serta minimnya pendidikan yang mereka miliki yaitu hanya tamat di bangku SD dan SMP saja. Ini jelas memperlihatkan bahwa selain pendidikan dan pengetahuan ternyata faktor usia juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap apa yang diajarkan dan diinformasikan.

Google Form adalah suatu aplikasi dari akun *Google* yang bersifat umum. Sehingga untuk membuat suatu *Form* pada *Google* diwajibkan harus memiliki akun *Google* terlebih dahulu. Dengan *Google Form* semua orang dapat membuat suatu *Form* yang dapat ditemukan oleh semua orang dipejuru dunia. Untuk mengisi *Form* yang telah dibuat pada *Google Form*, orang lain tidak perlu memiliki akun *Google Form* sehingga dapat dikatakan *Form* tersebut bersifat umum. Namun salah satu kelemahan *Google form* baik dalam pembuatan *Form* maupun pengisian *Form* harus melalui *Gadget* yang terkoneksi dengan internet. Pembuatan *Google Form* dapat dilakukan melalui laptop, komputer, dan bahkan *smartphone*. Selain itu kelebihan dari *Google Form* untuk sehari-hari yaitu distribusi dan tabulasi *online real-time*, dan menyimpan berkas penting tidak takut hilang atau rusak.

PEMANFAATAN MEDIA DARING GOOGLE FORM DALAM PROSES PEMERINTAHAN PEKON SUKA MAJU, KEC. NGARAS, KAB. PESISIR BARAT, PROV.LAMPUNG

dapat disimpulkan bahwasanya *Google form* adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh *Google* untuk sebuah survei dan kusioner. *Google form* ini merupakan bagian dari *Google doc*, yaitu sebuah aplikasi hasil rintisan dari *Google* dalam hal membuat, mengedit, serta menyimpan dokumen. Formulir yang dibuat dalam dokumen akan secara otomatis tersimpan di *Google Drive* dan dapat dengan mudah untuk dibagikan kepada siapa saja. *Google form* ini juga bisa dimanfaatkan dalam pemerintahan, misalnya untuk pembuatan absensi perangkat dan sensus penduduk.

Manfaat *Google form* dalam pemerintahan terutama bagi perangkat desa yakni mempermudah pelaksanaan survey dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data masyarakat, misalnya data sensus penduduk. *Google form* dapat membantu perangkat desa dalam membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan mengenai sensus penduduk, Dengan *Google Form* ini pengguna survey hanya perlu mengirinkan suatu link ke masyarakat. Melalui *Google Form* ini juga dapat menglolah hasil dari pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat bahkan bisa mengetahui persentasenya. Adapun Kelebihan dan kelemahan dari penggunaan *Google Form* yaitu:

A. Kelebihan *Google Form*

- a. Sangat mudah digunakan. *Google Form* sangat mudah digunakan, mulai dari proses pembuatan hingga pemakaiannya.
- b. Gratis. Pengguna dapat menikmati layanan *Google form* secara gratis, pengguna tidak perlu membuang uang untuk membeli

aplikasi maupun layanan seperti pembuatan *Google Form*. Karena *Google form* tersedia secara gratis atau bebas biaya.

- c. Programnya cukup ringan, tidak seperti program lainnya.
- d. Bisa dibagikan. *Google form* dapat dibagikan ke berbagai platform.
- e. Memiliki fitur *Spreadsheets*. Pengguna dapat melihat tanggapan survey yang telah dikumpulkan pada formulir secara rapi dan juga secara otomatis. Selain itu pengguna dapat melihat info dari tanggapan waktu serta dapat melihat grafik melalui fitur *Spreadsheets* ini.
- f. Sistem yang ekonomis, baik dari segi waktu maupun biaya.
- g. Perangkat desa tidak perlu datang ke rumah warga. Selain itu *Google Form* juga secara otomatis menyimpan jawaban dari warga.

B. Kelemahan *Google Form*

- a. Tidak menggunakan *equation* secara langsung karena program *Google form* belum dapat menggunakan lambang matematika setiap pembuatan formulir.

Tidak menyediakan survey yang berskala *thurstone*, *Google Form* hanya menyediakan 10 batas rasio dengan skala *thurstone*.

Penutup

Teknologi internet di era sekarang ini sudah semakin berkembang dan semakin pesat. Meningkatnya teknologi tersebut memiliki dampak bagi masyarakat. Salah satu perkembangan yang cukup membawa pengaruh bagi masyarakat adalah internet. Saat ini masyarakat hidup di era digital, Perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi yang begitu pesat ini memberikan kemudahan dalam kehidupan masyarakat dan tidak bisa lepas dari semakin luasnya jaringan internet. Perkembangan teknologi yaitu *Google Form*, software yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasian dan cukup baik untuk digunakan sebagai media untuk pengumpulan data masyarakat, Perangkat pekon sukamaju masih belum bisa membuat *google form* dan dari segi e-readiness sudah memadai dari fasilitas seperti sudah ada handphone dan internet terutama dalam hal pengumpulan data masyarakat, perangkat pekon suka maju masih menggunakan cara manual yaitu datang ke rumah-rumah warga untuk mengumpulkan data. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan masyarakat (*E-Readiness*) pada pekon suka maju masih kurang optimal dan diharapkan pihak pemerintah dapat memfasilitasi penggunaan internet untuk mewujudkan kemajuan teknologi dalam hal penggunaan *google form* agar mempermudah perangkat pekon suka maju mendata masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineke Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Fidler, Roger. (2003). *Mediamorfosis*. Yogyakarta: Penerbit Bentang Budaya.
- Halim, Ira Agustiana. (2012). *Strategi Integrated Social Media Network Game*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hermawan, Agus. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lovelock, Christopher, Jochen Wirtz dan Jacky Mussry. (2010). *Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi Perspektif Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Prisgunanto, Ilham. (2006). *Komunikasi Pemasaran Strategi & Taktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Radinka, A. N. (2012). *Analisis Penerapan Integrated Marketing Communication pada Produk Berbasis Teknologi dalam Membangun Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pemasaran Produk Elektronik Panasonic)*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1.
- Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Severin, Werner J. Dan James W. Tankard, Jr. (2005). *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada.

Referensi Media Online

- https://googleweblight.com/?lite_url=https://ws.mulyana.wordpress.com/2008/12/16/69/&ei=rl9z6brl&lc=id-ID&s=1&m=691&host=www.google.co.id&ts=1466779342&sig=AKOVD666A4p9GLUB464aF6xvfcxZF-yGGQ, diakses terakhir pada 23 September 2022, 11.33 WIB.
- www.ninaantika.blogspot.co.id/2010/05/konvergensi-media.html?m=1, diakses terakhir pada 23 September 2022, 11.32 WIB.
- www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html?m=1, diakses terakhir pada 23 September 2022, 11.33 WIB.